

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* DAN KEMAMPUAN AWAL PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIA MAN 1 PALU

Maisyarah¹⁾, Mustamin Idris²⁾, Maxinus Jaeng³⁾

MaySarah1609@gmail.com¹⁾, idrisuntad@yahoo.com²⁾, maxjaeng@yahoo.com³⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memperoleh pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu, (2) Memperoleh perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung, (3) Memperoleh perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, dengan rancangan penelitian menggunakan desain faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, yang tersebar dalam empat kelas sebanyak 156 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*, kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI MIA 1 dan XI MIA 3. Hasil perhitungan dengan ANAVA satu jalur pada taraf signifikan 0,05: (1) Hipotesis 1 diperoleh $F_{hitung} = 763,44$ dan $F_{tabel} = 3,96$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu. (2) Hipotesis 2 diperoleh $F_{hitung} = 5,02$ dan $F_{tabel} = 4,18$, karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung. (3) Hipotesis 3 diperoleh $F_{hitung} = 1,095$ dan $F_{tabel} = 4,18$, karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci: Model pembelajaran *pair check*; model pembelajaran langsung; kemampuan awal; hasil belajar matematika.

Abstract: This research aims to : (1) Gain influence of pair check learning model to the results of learning mathematics class XI MIA MAN 1 Palu. (2) Gained a difference learning outcomes between students with high initial ability taught by the pair check learning model and who were taught with direct learning model. (3) Gained a difference learning outcomes between students with low initial ability taught by the pair check learning model and who were taught with direct learning model. This research is a quasi experimental research, with the research design using factorial design 2x2. The population in this study were all students of class XI MIA MAN 1 Palu registered in academic year 2017/2018, spread in four classes. The sampling technique is done by simple random sampling, the class which is the research sample is class XI MIA 1 and XI MIA 3. Result of calculation with ANAVA one lane at significant level of 0,05: (1) Hypothesis 1 obtained $F_{arithmetic} = 763,44$ and $F_{table} = 3,96$, because the value of $F_{arithmetic} > F_{table}$, then H_0 rejected, so it can be concluded that there is influence of pair check learning model to the results of learning mathematics class XI MIA MAN 1 Palu. (2) Hypothesis 2 obtained $F_{arithmetic} = 5,02$ and $F_{table} = 4,18$, because the value of $F_{arithmetic} > F_{table}$, then H_0 rejected, so it can be concluded there is a difference in learning outcomes between students who have high initial ability taught by a pair check learning model and who are taught by direct learning model. (3) Hypothesis 3 obtained $F_{arithmetic} = 1,095$ and $F_{table} = 4,18$, because the value of $F_{arithmetic} < F_{table}$, then H_0 accepted, so it can be concluded there is a difference in learning outcomes between students who have low initial ability taught by a pair check learning model and who are taught by direct learning model.

Keywords: Pair check learning model; direct learning model; initial ability; result of learning mathematics.

Matematika merupakan pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006).

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Pada umumnya siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal matematika, baik itu soal latihan, soal mid semester, soal semester, lebih-lebih soal ujian, mereka beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga banyak siswa yang takut, minder, malu bertanya atau pesimis terhadap pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan mereka menjadi malas untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam belajar matematika, bahkan menganggap matematika membosankan dan tidak menarik, mereka lebih baik diam atau ngobrol dengan teman daripada mengerjakan soal latihan. Rasa takut, minder dan malu bertanya itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan rendahnya keyakinan untuk dapat memahami konsep-konsep matematika.

Berdasarkan observasi pada bulan Juli 2017 kepada guru mata pelajaran matematika kelas XI MIA MAN 1 Palu, hasil belajar siswa kelas XI MIA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Semester Ganjil dan Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Contohnya pada kelas XI MIA1, dari 30 siswa hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, guru sering memberikan remedial untuk siswa yang belum mencapai nilai batas ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu belum semua guru mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk suatu kompetensi tertentu. Akibatnya terdapat kecenderungan guru masih menggunakan pembelajaran klasikal pada setiap kompetensi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif karena tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri suatu konsep yang mereka pelajari, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya sebatas hafalan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pildayani (2017) bahwa metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, sehingga pemilihan model atau metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendukung proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif adalah model pembelajaran *pair check*. Keunggulan model pembelajaran *pair check* menurut Huda (2013) adalah: (1) meningkatkan kerja sama antar siswa; (2) *peer tutoring*; (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan proses pembelajaran; (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik kepada teman sebangkunya.

Model Pembelajaran *pair check* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi berpasangan. Melalui kegiatan

berpasangan, siswa memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab atas perannya tersebut, sehingga siswa akan fokus dalam pembelajaran, tanpa menghiraukan hal-hal yang tidak penting diluar pembelajaran. Pada model pembelajaran *pair check*, setiap pasang siswa dalam kelompok secara bergantian memiliki peran masing-masing, yaitu sebagai pasangan dan sebagai pelatih. Dalam kegiatan berpasangan, siswa yang berperan sebagai pasangan bertugas mengerjakan soal yang telah disediakan guru, sedangkan pelatih bertugas mengecek pekerjaan pasangannya. Pasangan yang mampu menjawab soal dengan benar akan mendapatkan pujian dari pelatihnya setelah selesai mengecek pekerjaannya. Jika telah selesai, dilanjutkan dengan persentasi kelompok kepada teman sekelas tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah kemampuan awal. Kemampuan awal siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam matematika, karena terdapat keterkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya, sehingga cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi dipengaruhi oleh tingkat kemampuan awal. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi mungkin tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik. Tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah mungkin mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kuantitatif yang dilakukan di MAN 1 Palu dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* dalam upaya mencari alternatif pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa MAN 1 Palu dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* dan Kemampuan Awal pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA MAN 1 Palu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain faktorial 2×2 . Penelitian ini mengelompokkan responden menjadi dua bagian. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat perlakuan diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol yaitu kelompok siswa yang mendapat perlakuan diajar dengan model pembelajaran langsung. Dari masing-masing kelompok di atas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari dua kelompok siswa yaitu siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Palu, dengan banyaknya populasi seluruh siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018, yang tersebar dalam empat kelas sebanyak 156 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIA 1 sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebanyak 40 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan kelas yang menjadi sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan pertimbangan bahwa keempat kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahwa pendistribusian siswa ke dalam empat kelas bersifat merata, tidak ada penggolongan kelas unggul dan kelas kurang unggul, artinya siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah disebar secara merata pada setiap kelas.

Metode pengumpulan data penelitian meliputi tes kemampuan awal dan tes kemampuan hasil belajar matematika, masing-masing tes terdiri dari 12 pertanyaan pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Jika benar mendapat skor 1 dan jika jawaban salah

mendapat skor 0, sehingga skor maksimal seorang responden adalah 12 dan skor minimal 0. Sebelum melakukan tes, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda terhadap soal tes. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas terhadap data kemampuan awal dan data hasil belajar matematika. Uji homogenitas data menggunakan uji F (Fisher) dan uji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat (χ^2). Uji hipotesis menggunakan ANAVA satu jalur.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif variabel hasil belajar matematika pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada Tabel 1.

Uji homogenitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada data hasil belajar matematika siswa, karena data kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan data kemampuan awal siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh informasi bahwa harga F_{hitung} yaitu sebesar 1,06 dan harga F_{tabel} yaitu sebesar 1,71. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen.

Hasil perhitungan Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pada Tabel 2, diperoleh informasi bahwa nilai χ^2_{hitung} ketiga sampel lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} , dengan dk pada masing-masing sampel adalah 5 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen (<i>Pair Check</i>)	Kelas Kontrol (Langsung)	Kemampuan Awal Tinggi		Kemampuan Awal Rendah	
			PC	Langsung	PC	Langsung
Banyaknya Data (n)	40	40	20	20	20	20
Nilai Rata-rata	65,42	57,917	76,25	65,832	54,59	50,002
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	66,67	66,67
Nilai Terendah	25	25	50	41,67	25	25
Varians	283,29	298,95	162,8	269,7	171,6	212,012

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Sampel	Nilai χ^2_{hitung}	Nilai χ^2_{tabel}	Keputusan Uji
Kemampuan Awal	10,7194	11,070	H_0 diterima
Kelas Eksperimen	10,9287	11,070	H_0 diterima
Kelas Kontrol	9,35	11,070	H_0 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hipotesis satu

Uji hipotesis satu dalam penelitian ini menggunakan ANAVA satu jalur. Berdasarkan hasil perhitungan dengan db pembilang = $db_A = 1$ dan db penyebut = $db_D = 78$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 763,44$ dan $F_{tabel} = 3,96$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *pair check* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran

langsung, sehingga H_0 ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu.

2. Hipotesis Dua

Uji hipotesis dua dalam penelitian ini menggunakan ANAVA satu jalur. Berdasarkan hasil perhitungan dengan db pembilang = $db_A = 1$ dan db penyebut = $db_D = 38$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 5,02$ dan $F_{tabel} = 4,18$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

3. Hipotesis Tiga

Uji hipotesis tiga dalam penelitian ini menggunakan ANAVA satu jalur. Berdasarkan hasil perhitungan dengan db pembilang = $db_A = 1$ dan db penyebut = $db_D = 38$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,095$ dan $F_{tabel} = 4,18$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* dan yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengembangan instrumen penelitian yang meliputi tahap perancangan dan tahap analisis instrumen. Tahap perancangan instrumen sebanyak 20 nomor butir soal. Selanjutnya rancangan butir soal tersebut divalidasi oleh ahli yang bertujuan untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) dari instrumen penelitian yang telah dirancang. Validitas ahli melibatkan dua orang guru matapelajaran matematika dari MAN 1 Palu. Berdasarkan penilaian dari dua validator tersebut, diperoleh bahwa rancangan tes hasil belajar matematika yang disusun layak digunakan dengan revisi seperlunya.

Tahapan selanjutnya ialah tahap penelitian/pemberian perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Penelitian dimulai pada tanggal 20 November sampai dengan 2 Desember 2017 di kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 40 orang dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40 orang.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *pair check* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes kemampuan awal serta satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Model pembelajaran *pair check* adalah model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan, serta melatih tanggung jawab sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian. Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen mengikuti 9 langkah dari model pembelajaran *pair check*, yaitu (1) guru menjelaskan konsep; (2) siswa dibagi ke dalam beberapa tim yang terdiri dari 4 orang (setiap tim terdiri dari 2 pasangan, setiap pasangan dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pasangan dan pelatih); (3) guru membagikan soal kepada pasangan; (4) pasangan menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya (pasangan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih); (5) pelatih dan pasangan bertukar peran (pelatih menjadi pasangan dan pasangan menjadi pelatih); (6) lakukan kembali langkah 3 dan 4; (7) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain; (8) guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal, dan setiap tim

mengecek jawabannya; (9) tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* dari guru.

Penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol dilakukan sama seperti pada kelas eksperimen yaitu sebanyak enam kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes kemampuan awal serta satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Menurut Winanto (2015) model pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran berpusat pada guru yang menggunakan penjelasan dan pemodelan guru yang digabungkan dengan latihan dan umpan balik dalam mengajarkan konsep dan keterampilan serta dirancang untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas kontrol proses pembelajaran dipegang oleh guru dan peneliti sebagai pengamat. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan guru mengajar. Hal ini dikarenakan sebelumnya model pembelajaran langsung sudah sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* yaitu 65,42 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu 57,917, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada setiap kelas sampel diuji prasyarat yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh kesimpulan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, serta data dari kedua kelas tersebut homogen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran *pair check* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran langsung, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarini (2017), hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,94 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 64,30, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 38,69%. Namun hal tersebut tidak selalu berlaku pada tiap-tiap kategori kemampuan awal siswa. Hipotesis dua menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung, namun hipotesis tiga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajar dengan model pembelajaran *pair check* tidak lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, (1) hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *pair check* dengan rata-rata 65,42 lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan

model pembelajaran langsung dengan rata-rata 57,917, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIA MAN 1 Palu; (2) hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan awal tinggi yang menggunakan model pembelajaran *pair check* dengan rata-rata 76,25 lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata 65,832; (3) hasil belajar matematika siswa dengan kemampuan awal rendah yang menggunakan model pembelajaran *pair check* dengan rata-rata 54,59 tidak berbeda dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan rata-rata 50,002.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bahwa dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi yang akan di ajarkan, salah satunya adalah model pembelajaran *pair check*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pildayani, P. Sukayasa, S. Idris, Mustamin. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Diagram Venn dan Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Model Pembelajaran Langsung di kelas VII MTs Alkhairaat Bobo. Dalam *jurnal elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. [online]. Volume 5. Nomor 1. Tersedia pada: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT>. Diakses [11 April 2018]
- Sulistiarni, Uci. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sambas. Dalam *Ar-Razi jurnal*. [online]. Vol. 5, No. 2. Tersedia pada: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id>. Diakses [10 April 2018]
- Winanto, Ari. Bennu, Sudarman. Hasbi, Muh. (2015). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar bentuk akar di kelas X MIA 7 SMA Negeri 4 Palu. Dalam *jurnal elektronik pendidikan matematika tadulako*. [online]. Volume 02. Nomor 03. Tersedia pada: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT>. Diakses [17 April 2018]

